

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tablet (FE) atau zat besi merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni hemoglobin (Hb).Kurangnya asupan zat besi (Fe) mengakibatkan timbulnya penyakit anemia gizi.Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh. Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu maupun bagi janin, kerana dapat berpengaruh pada perkembangan janin selama kehamilan(Proverawati, 2013)

Anemia merupakan masalah kesehatan dunia yang dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas.Dinegara-negara berkembang ada sekitar 40% kematian ibu berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan pendarahan akut, bahkan keduanya saling berinteraksi (Sari dan Andriani dalam Yesi Arisonaidah dkk, 2018/2022).

Di Indonesia prevalensi anemia pada ibu hamil masih sangat tinggi yakni 37,1 %, di negara berkembang satu dari dua ibu hamil diperkirakan anemia. Anemia menjadi masalah kesehatan berat jika prevalensinya lebih dari 40 % dalam satu wilayah. Ibu hamil perlu mendapatkan perhatian khusus karena ibu hamil merupakan kelompok yang rentan untuk masalah gizi.Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia, yang

merupakan masalah gizi makro terbesar dan tersulit diatasi diseluruh dunia. Ibu hamil dikatakan mengalami anemia kehamilan apabila kadar hemoglobin (Hb) ≤ 11 gr% (Kemenkes, 2016).

Ibu hamil mengalami anemia di Indonesia sebesar 48,9%. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Hasil Riskesdas, 2018).

Anemia dapat dicegah dengan mengkonsumsi tablet Fe setiap hari selama sedikitnya 90 hari masa kehamilan. Mengkonsumsi makananyangbanyakmengandung zat besi, yang terdapat pada bahan makanan hewani (daging, ikan ,ayam, hati dan telur) dan bahan makanan nabati (sayuran bewarna hijau tua, kacang-kacangan dan tempe). Mengkonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nenas) sangat bermanfaat untuk penyerapan zat besi dalam usus (waryana,2011).

Secara nasional cakupan pemberian TTD minimal 90 tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2021 adalah 84,2% angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6%. Propinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah propinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1% dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Cakupan pemberian TTD propinsi Riau tahun 2021 mencapai 73,1% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021:116).

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi antara lain kunjungan antenatal care (ANC), suplai tablet zat besi, konseling dari petugas kesehatan, efek samping dan manfaat yang dirasakan ibu setelah mengonsumsi tablet zat besi, dukungan keluarga, kepercayaan tradisional, *forgetfulness* dan pengetahuan ibu hamil mengenai tablet besi (Wiradnyani, 2013).

Pencapaian cakupan tablet Fe III pada tahun 2021 di Puskesmas Kunto Darussalam mencapai 100% yaitu 707 ibu hamil. Sasaran ibu hamil di Puskesmas Kunto Darussalam sebanyak 705 orang. Ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya ke Puskesmas Kunto Darussalam sebanyak 686 orang, Ibu hamil yang diperiksa hemoglobin (HB) sebanyak 273 Orang didapatkan 9 orang ibu hamil mengalami anemia. Ketidak patuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe memiliki peluang yang lebih besar untuk terkena anemia.

Hasil survey awal dari 7 ibu hamil yang mengalami anemia didapatkan ibu hamil tidak mengetahui manfaat dari mengonsumsi tablet Fe. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet *ferosus* (Fe) di wilayah kerja puskesmas kunto Darussalam tahun 2023.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet *Ferosus* (Fe) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam Tahun 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Kuntodarussalam.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam.
- b. Untuk mengetahui kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi Tablet Fe di Wilayah Kerja Puskesmas Kunto Darussalam .
- c. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Kuntodarusalam.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi bagi petugas kesehatan di Puskesmas Kuntodarusalam.
2. Memberikan pengalaman langsung bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.
3. Memungkinkan untuk dijadikan bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan referensi Kepustakaan yang peneliti lakukan, hasil penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Dewi Anggara (2021) dengan judul Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tampo Kabupaten Muna. Jenis penelitian yang digunakan adalah *survei analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 48 orang. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian anemia pada ibu di Puskesmas Tampo Kabupaten Muna. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada judul, Jenis penelitian dan jumlah responden.
2. Maulina Zahra Nasution (2019), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Mengonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kedai Durian Medan Jenis penelitian yang digunakan adalah *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian yaitu 105 responden. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu hamil tentang anemia dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe di Puskesmas Kedai Durian Medan. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dari judul penelitian, rancangan penelitian, jenis penelitian dan jumlah responden.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Pengetahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo 2018:127).

b. Tingkatan pengetahuan

Secara garis besarnya dibagi dalam 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

- 1) Tahu (*Know*) yaitu mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.
- 2) Memahami (*Comprehension*) yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
- 3) Aplikasi (*Application*) yaitu suatu kemampuan untuk dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.
- 4) Analisa (*Analysis*) yaitu suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih

didalam satu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain.

- 5) Sintesis (*Syntesis*) yaitu menunjukkan suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.
- 6) Evaluasi (*Evaluation*) yaitu kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi atau objek. Didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Notoatmodjo 2018:50).

c. Cara memperoleh pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan sepanjang sejarah, dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni :

1) Cara Tradisional (Non Ilmiah)

a) Cara coba-salah

Cara coba-salah ini dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah, dan apabila kemungkinan tersebut tidak berhasil, dicoba kemungkinan yang lain. Apabila kemungkinan yang kedua ini gagal, maka dicoba kembali dengan kemungkinan yang ketiga, dan apabila kemungkinan yang ketiga gagal dicoba kemungkinan yang keempat dan seterusnya, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

b) Cara kekuasaan atau otoritas

Pengetahuan diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli ilmu pengetahuan. Orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dahulu menguji dan membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. Hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa apa yang dikemukakannya adalah sudah benar.

c) Berdasarkan pengalaman pribadi

Pengalaman adalah guru yang baik, demikian bunyi pepatah. Pepatah ini mengandung maksud bahwa pengalaman itu merupakan sumber pengetahuan dan pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu.

d) Melalui jalan pikiran

Manusia mampu menggunakan penalaran dalam memperoleh pengetahuannya. Dengan kata lain, dalam memperoleh kebenaran pengetahuan manusia telah menggunakan jalan pikirannya, baik melalui induksi maupun deduksi. Induksi dan deduksi pada

dasarnya merupakan cara melahirkan pemikiran secara tidak langsung melalui pernyataan-pernyataan yang dikemukakan, kemudian dicari hubungannya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan.

2) Metode Ilmiah

Metode penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah. Almarck membuat batasan bahwa metode ilmiah adalah cara menetapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan kebenaran. Dengan demikian maka penelitian pada dasarnya adalah proses penerapan metode ilmiah tersebut yang hasilnya adalah ilmu (kebenaran). Kriteria metode ilmiah terdiri dari:

a) Berdasarkan Fakta

Informasi-informasi atau keterangan-keterangan yang akan diperoleh penelitian, baik yang akan dikumpulkan maupun dianalisis hendaknya berdasarkan fakta-fakta atau kenyataan-kenyataan bukan berdasarkan pemikiran-pemikiran sendiri atau dugaan-dugaan.

b) Bebas dari Prasangka

Penggunaan fakta atau metode ilmiah hendaknya berdasarkan bukti yang lengkap dan objektif, bebas dari pertimbangan-pertimbangan subjektif. Oleh karena itu metode ilmiah ini harus bersifat bebas dari prasangka-prasangka.

c) Menggunakan Prinsip Analisis

Fakta atau data yang diperoleh melalui penggunaan metode ilmiah tidak hanya apa adanya. Fakta serta kejadian-kejadian tersebut harus dicari sebab akibatnya atau alasan-alasan dengan menggunakan prinsip analisis.

d) Menggunakan Hipotesis

Hipotesis atau dugaan (bukti) sementara diperlukan untuk memadu jalan pikiran kearah tujuan yang ingin dicapai. Dengan hipotesis penelitian akan dipandu jalan pikirannya kearah mana hasil penelitiannya akan dianalisis.

e) Menggunakan Ukuran Objektif

Pelaksanaan penelitian atau pengumpulan data harus menggunakan ukuran-ukuran yang objektif. Ukuran tidak boleh dinyatakan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan subjektif (pribadi) (Notoadmodjo, 2018:52).

d. Cara mengukur pengetahuan

Pengetahuan dapat diukur melalui teknik wawancara, penyebaran kuesioner dengan daftar-daftar pertanyaan yang relevan dengan aspek yang akan diukur (Notoatmodjo 2018:130).

2. Tablet Fe

a. Pengertian Tablet Fe

Suplemen tablet Fe adalah salah satu program pencegahan dan penanggulangan anemia, defisiensi besi yang paling efektif

meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil sebesar 20-25%. Tablet Fe mengandung 200 mg sulfas ferosus dan 0,25 mg asam folat yang diikat dengan laktosa. Ibu hamil dianjurkan patuh mengonsumsi Tablet Fe minimal 90 tablet dengan dosis 1 tablet per hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilannya(Rizki Fadina, Dkk. 2017:97).

Tablet Fe merupakan tablet besi yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam hemoglobin (Hb). Zat besi secara ilmiah diperoleh dari makanan seperti daun singkong, kangkung, dan sayuran berwarna hijau lainnya. Namun zat besi dari makanan tersebut lebih sulit penyerapannya, sehingga ibu hamil yang kurang zat besi sangat dianjurkan untuk mengonsumsi tablet zat besi (Mardiyanti, 2012).

Tablet Fe menurut kementerian kesehatan republik indonesia adalah suplementasi zat besi dan asam folat untuk mencegah anemia. Tablet Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin, unsur Fe merupakan unsur yang penting dalam pembentukan sel darah merah. Zat besi secara ilmiah didapat dari makanan, jika ibu kurang zat besi pada menu makanan yang dikonsumsi sehari-hari, dapat menyebabkan anemia gizi (kurang darah). Tablet Fe sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, sehingga ibu hamil diharuskan untuk mengonsumsi Fe minimal 90 tablet selama hamil (<https://promkes.kemkes.go.id>)

b. Manfaat tablet Fe pada ibu hamil

Tablet Fe berperan sebagai sebuah komponen yang membentuk mioglobin, yakni protein yang mendistribusikan oksigen menuju otot, membentuk enzim dan koenzim, selain itu zat besi juga berperan bagi ketahanan tubuh.

Tablet Fe penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

- 1) Menambah asupan nutrisi pada janin.
- 2) Mencegah anemia.
- 3) Mencegah pendarahan saat masa persalinan.
- 4) Menurunkan resiko bayi lahir prematur dan berat lahir rendah.
- 5) Menurunkan risiko kematian pada ibu karena perdarahan pada saat Persalinan (Kementrian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

c. Cara konsumsi tablet Fe pada ibu hamil

Table Fe diminum dengan air putih, jangan diminum dengan air teh, susu atau kopi karena dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh sehingga manfaatnya jadi berkurang, diminum pada malam hari supaya menghilangkan rasa mual (Depkes RI, 2001).

Cara konsumsi tablet Fe pada ibu hamil menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia adalah

- 1) Minum 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari masa kehamilan.
- 2) Minum dengan air putih atau jus buah.
- 3) Minum sebelum tidur malam.

Menurut Kementrian Kesehatan Repoblik Indonesia (2016:21)

hindari konsumsi tablet Fe bersamaan dengan :

- 1) Teh dan kopi karena mengandung senyawa sifat dan tannin yang dapat pengikat zat besi menjadi senyawa yang kompleks sehingga tidak dapat diserap.
- 2) Tablet kalsium (kalk) dosis yang tinggi dapat menghambat penyerapan zat besi, susu hewani umumnya mengandung kalsium dalam jumlah yang tinggi sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi di mukosa usus.
- 3) Obat sakit mag yang berfungsi melapisi mukosa lambung sehingga penyerapan zat besi terhambat, penyerapan zat besi semakin terhambat jika menggunakan obat mag yang mengandung zat besi.

d. Efek samping mengkonsumsi tablet Fe pada ibu hamil

Efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengkonsumsi tablet Fe seperti mual, muntah, konstipasi dan nyeri ulu hati, diare, sakit perut dan pusing (<https://promkes.kemkes.go.id>)

Tablet Fe kadang-kadang dapat memberikan beberapa efek samping yang tidak berbahaya biasanya bersifat ringan seperti perut terasa tidak enak, mual, susah buang air besar dan tinja berwarna hitam, biasanya untuk mengurangi gejala sampingan tersebut ibu hamil dianjurkan minum tablet Fe malam hari menjelang tidur dan lebih baik setelah minum tablet Fe disertai makan buah seperti pisang, jeruk, dan pepaya (Gilang, 2016).

Menurut (Ningrum, 2011) efek samping tablet Fe dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan perubahan warna pada farices dan urin, untuk mengurangi efek samping mengonsumsi tablet Fe dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tablet Fe dengan dosis rendah lebih cenderung ditoleransi dari pada dosis tinggi, maka pemberian tablet Fe sebaiknya dalam dosis rendah.
2. Pemberian tablet Fe harus dibagi, serta dilakukan dengan interval sedikitnya 6-8 jam dan kemudian interval ini ditingkatkan hingga 12-24 jam jika timbul efek samping. Minum tablet Fe setelah makan dapat mengurangi rasa mual.

e. Resiko kekurangan dan kelebihan tablet Fe pada ibu hamil

Kekurangan zat besi dapat menyebabkan anemia, pusing, lemah, letih, lesu dan pandangan berkunang-kunang sedangkan kelebihan dapat membahayakan kesehatan kita karena meningkatkan resiko gagal jantung

ng,penyakithati,diabetesdansindrommetaboik(<http://promkes.kemkes.go.id>, 2020).

Menurut(Mulyono, 2013) zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah,kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat –zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil,selain itu asupan zat besi sejak awal kehamilan cukup baik untuk tumbuh kembang janin sekaligus menyimpan dalam hati sebagai cadangan sampai usia 6 bulan setelah dilahirkan. Sehingga kekurangan zat besi sejak sebelum hamil bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia,kondisi ini dapat meningkatkan angka kematian pada saat melahirkan,melahirkan bayi prematur dan berat badan lahir rendah (BBLR), janin dan ibu mudah terkena infeksi. Selain itu zat besi juga sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan otak bayi dari awal kelahiran.

Menurut (Waryana, 2011) resiko kekurangan zat besi pada ibu hamil sebagai berikut :

- 1) Gangguan pertumbuhan janin.
- 2) Resiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah (BBLR).
- 3) Resiko terjadinya pendarahan antepartum dan postpartum.
- 4) Resiko kematian maternal.
- 5) Bayi mudah terinfeksi dan mudah menderita gizi buruk.

f. Sumber makanan yang mengandung zat besi untuk ibu hamil

Ibu hamil harus mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi tinggi seperti biji-bijian,daging merah, kacang-kacangan, sayur hijau

dan hati. Mengonsumsi vitamin C yang cukup juga dapat meningkatkan proses penyerapan zat besi didalam tubuh (<http://Kemenkes> Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 13 agustus 2018).

Meningkatkan asupan makanan Sumber zat besi adalah dengan pola makanan bergizi seimbang yang terdiri dari aneka ragam makanan, terutama sumber pangan hewani yang kaya zat besi seperti hati, ikan, daging dan unggas. Selain itu juga perlu meningkatkan sumber pangan nabati yang kaya zat besi seperti sayuran berwarna hijau tua dan kacang-kacangan. Untuk meningkatkan penyerapan zat besi dari sumber nabati perlu mengonsumsi buah-buahan yang mengandung vitamin C seperti jeruk dan jambu. Penyerapan zat besi dapat dihambat oleh zat lain seperti tannin, fosfor, serat, kalsium dan filat (Direktorat Gizi Masyarakat Direktorat Jendral Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2016:18)

g. Cara mencegah kekurangan zat besi pada ibu hamil

Beberapa cara mencegah kekurangan zat besi pada ibu hamil seperti :

- 1) Mengonsumsi 1 tablet Fe setiap hari selama sedikitnya 60 hari masa kehamilan.
- 2) Mengonsumsi makanan yang banyak mengandung zat besi, yang terdapat pada bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati dan telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacang-kacangan dan tempe).

- 3) Mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk dan nenas) sangat bermanfaat untuk penyerapan zat besi dalam usus (Waryana, 2010).

h. Kebutuhan zat besi pada ibu hamil

Kebutuhan kandungan zat besi dimasa kehamilan adalah 800 mg, adapun kebutuhan tersebut terdiri atas 300 mg yang dibutuhkan untuk janin dan 500 mg untuk menambah masa hemoglobin maternal, kelebihan sekitar 200 mg dapat diekresikan melalui usus, kulit dan urin, pada masa ibu hamil setiap 100 kalori dapat menghasilkan sebanyak 8-9 mg Fe. Untuk menghitung makanan sebanyak 3 kali, dengan kalori sebanyak 2500 kalori dapat menghasilkan 20-25 mg zat besi setiap hari nya, selama masa kehamilan, lewat perhitungan 288 hari wanita hamil bisa menghasilkan zat besi sekitar 100 mg, dengan demikian kebutuhan Fe masih kurang pada wanita hamil sehingga membutuhkan asupan tambahan berupa tablet Fe (<http://Kemenkes> Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat 13 Agustus 2018).

3. Kepatuhan

a. Pengertian Kepatuhan

Kata kepatuhan berasal dari kata patuh yang berarti suka menurut (perintah), taat (aturan) dan disiplin (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2015).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak mentaati peraturan berperilaku yang mentaati peraturan (Notoadmodjo, 2003).

Kepatuhan konsumsi tablet Fe adalah kepatuhan ibu hamil melaksanakan anjuran petugas kesehatan untuk mengonsumsi tablet Fe. Pemberian suplemen Fe merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia (Jurnal Ilmiah Kebidanan, 2022:1).

Kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe meliputi kepatuhan jumlah tablet yang dikonsumsi, cara mengonsumsi Tablet Fe, frekuensi tablet Fe yang dikonsumsi. Suplementasi besi atau pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan anemia. Suplementasi besi merupakan cara yang efektif karena kandungan besinya dilengkapi asam folat yang dapat mencegah anemia (Mulyono, 2013).

Kepatuhan mengonsumsi tablet Fe diartikan sebagai kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe yaitu 1 tablet sehari secara rutin minimal 90 tablet selama hamil (Ngarini, Dkk, 2018).

b. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe

Bayak faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe diantaranya :

- 1) Pengetahuan

Pengetahuan ibu hamil yang cukup tentang zat besi dapat membentuk sifat positif terhadap kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe. Tanpa adanya pengetahuan tentang zat besi, maka ibu hamil akan sulit menanamkan kebiasaan mengonsumsi bahan makanan yang mengandung unsur zat besi yang penting bagi kesehatan ibu hamil (Anggraini, 2016).

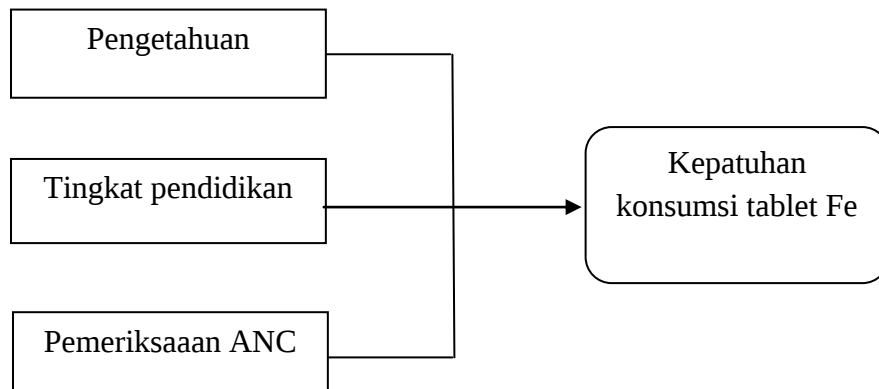
2) Tingkat pendidikan

Latar belakang pendidikan ibu hamil juga sangat berpengaruh terhadap kepatuhan ibu hamil mengonsumsi tablet Fe. Pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan baik secara formal ataupun informal (Anggraeni, 2016).

3) Pemeriksaan ANC

Pemeriksaan ANC selama hamil sedikitnya 4x pelayanan antenatal yaitu 1 kali untuk semester 1, 1 kali untuk semester 2 dan 2 kali untuk semester 3. Pemeriksaan meliputi anamneses dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Pemeriksaan ANC mempengaruhi tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe. Rendahnya kunjungan ANC yang dilakukan ibu hamil dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dari ibu hamil yang rendah sehingga dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe (Erwinda, 2013).

B. Kerangka Teori



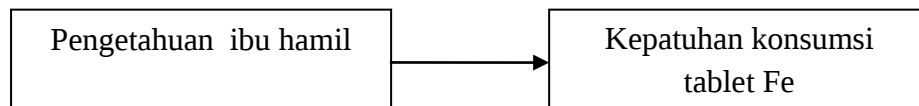
Gambar 1: Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah hubungan antar variabel yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian.

Variabel independen (pengaruh)

Variabel dependen(terpengaruh)



Gambar 2: Kerangka Konsep

D. Hipotesis

dalam penelitian ini, Hipotesa yang ditegakkan adalah :

Ho : Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe

Ha : Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu pendekatan yang mempelajari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan pengukuran sesaat.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2003:108). Sedangkan (Sugiono, 2007:57) memberi pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan Populasi adalah semua ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam berjumlah 686 orang.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Riduwan, 2007:56).

a) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kuntodarusalam. teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian *simple rondon sampling*.

b) Besar Sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan :

n : Besar sampel

N : Besar Populasi

d : Derajat ketepatan (tingkat signifikan) yang digunakan
0,05

Jadi besar sampel dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{686}{1 + 686 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{686}{1 + 1,71}$$

$$n = \frac{686}{2,71}$$

n = 253,1 dibulatkan menjadi 253 orang

Adapun rincian sampel berdasarkan desa disajikan pada tabel dibawah ini.

No	Nama desa	Jumlah sasaran	Jumlah sampel
1	Kota lama	409	150
2	Kota intan	126	47
3	Sungai kuti	55	20
4	Bukit intan makmur	53	20
5	Bagan tujuh	43	16
Jumlah		686	253

Tabel 1:Sampel Penelitian

C. Ruang Lingkup Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kunto Darussalam

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret – Mei 2023

D. Variabel Penelitian

Variabel dibedakan atas variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu hamil sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe

E. Defenisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, pengamatan secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Notoatmodjo, 2018).

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
1.	Tingkat pengetahuan ibu hamil	Tingkat pengetahuan ibu hamil adalah kemampuan responden menjawab pertanyaan pentingnya tablet Fe. dengan kriteria objektif : a. Baik : jika $\geq 75\%$ dari skor maksimal/tertinggi. b. Kurang : jika $<75\%$ dari skor maksimal/tertinggi (Notoatmodjo, 2010)	Kuesioner	Ordinal	1. Kurang 2. Baik
2.	Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe	Kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi, ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe dan frekuensi konsumsi perhari	Kuesioner	Nominal	1. Tidak patuh 2. Patuh

Tabel 2.Definisi Operasional

F. Jenis Data

Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden yang berkaitan tentang pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Puskesmas Kuntodarussalam seperti jumlah ibu hamil, jumlah ibu hamil yang terkena anemia, jumlah konsumsi tablet Fe dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan melakukan pembagian lembar kuesioner kepada responden, sebelum pengisian terlebih dahulu diberi penjelasan singkat tentang tujuan penelitian dan cara mengisi kuesioner. Setelah selesai pengisian seluruh pertanyaan di lembar kuesioner oleh responden, maka lembar kuesioner dikumpulkan dan akan dilakukan pengolahan data.

H. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

I. Pengolahan Data

Data yang telah dikumpul diolah dengan komputerisasi dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Proses *Editing*

Proses *Editing* yaitu meneliti kembali apakah isian dalam lembar kuesioner sudah lengkap, *Editing* dilakukan ditempat pengumpulan data, sehingga jika ada kekurangan data dapat segera dilengkapi.

2. Proses *Coding*

Proses *coding* adalah klarifikasi jawaban-jawaban yang ada didasarkan jenis-jenisnya kemudian diberi kode berupa angka untuk memudahkan pengolahan data.

3. Proses *Tabulating*

Proses *Tabulating* yaitu memasukan data kedalam tabel sesuai kriteria

J. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dalam 2 tahapan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisa univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan

persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018).

2. Analisis Bivariat

Untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan) dengan variabel dependen (kepatuhan konsumsi tablet Fe).

Uji statistik yang digunakan *chi-square*(χ^2) dan ratio.